

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Beberapa wilayah di Indonesia memiliki beragam jenis kain tradisional, salah satunya tenun yang merupakan bagian dari warisan budaya. Tenun merupakan kerajinan tangan yang mempunyai nilai seni yang tinggi karena proses pembuatannya yang panjang dan dilakukan secara tradisional. Alat tenun yang digunakan merupakan alat tradisional yang biasa disebut dengan alat tenun bukan mesin (ATBM). Setiap kain tenun yang diproduksi selalu memiliki makna dan keunikan tersendiri, mulai dari nilai sejarah hingga metode pembuatan yang berbeda. Perbedaan tenun terlihat dari segi pewarnaan, motif ragam hias serta jenis bahan dan benang yang dipakai. Salah satu jenis kain tenun yang dapat ditemukan di Kelurahan Bandar Kidul, Kecamatan Mojoroto adalah tenun ikat khas Kediri. Keberadaan kampung tenun ikat memiliki peran penting sebagai tempat mata pencaharian bagi sebagian masyarakat Kelurahan Bandar Kidul. Tenun Ikat Kediri memiliki keistimewaan tersendiri karena motif yang diciptakan merupakan hasil kreasi yang unik dari para penenun yang mengambil inspirasi dari lingkungan alam sekitarnya[1]. Beberapa motif tenun yang pertama kali digunakan adalah motif *ceplok*, *loong* dan *tirto tirjo*[2]. Penciptaan motif ini bertujuan agar kain tenun yang dibuat tidak terkesan monoton dan dapat memiliki daya saing dengan tenun ikat.

Pada tahun 1960–1970, Tenun Ikat Bandar Kidul mencapai puncak kejayaannya. Permintaan dari luar daerah mendorong para pengrajin untuk terus memproduksi dalam memenuhi kebutuhan pasar. Industri Tenun Ikat Bandar Kidul adalah industri rumahan yang diproduksi oleh masyarakat setempat dan merupakan warisan turun-temurun sejak zaman penjajahan Jepang. Berdasarkan data tahun 2020 dari Kelompok Usaha Bersama (KUB), terdapat sebanyak 12 pengusaha Tenun Ikat Kediri. Berdasarkan hasil wawancara bersama Bapak Erwin selaku ketua koperasi Kampung Tenun Ikat Kediri, saat ini jumlah pengusaha tenun meningkat menjadi 15



Gambar 1. 1 Petunjuk arah
Sumber : Dokumentasi (19 Desember 2023)

Berdasarkan hasil survey lapangan, penerapan *environmental graphic design* pada Kampung Tenun Ikat Kota Kediri masih tergolong lemah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya petunjuk dan penjelasan mengenai setiap pengusaha tenun yang ada di area kampung tenun serta beberapa fasilitas lainnya. Salah satu masalah yang ditemukan adalah papan petunjuk arah untuk masuk ke gang pengrajin hanya berupa papan kecil yang kurang bisa terbaca. Penulis telah mendokumentasikan kurangnya petunjuk yang jelas pada area kampung tenun ikat. Selain itu, suasana lingkungan kampung masih belum sepenuhnya mencerminkan nuansa budaya yang seharusnya melekat pada kawasan kampung tenun dengan kekayaan tradisi yang dimiliki. Kampung tenun ikat juga telah mengembangkan program *walking tour* yang mengajak pengunjung untuk menyusuri area perkampungan dan mengenal langsung proses pembuatan tenun, sejarah, serta kehidupan para pengrajin. Namun, program ini belum sepenuhnya ditunjang oleh sistem informasi visual yang baik. Minimnya papan penanda lokasi, informasi naratif, dan penunjuk arah membuat pengalaman pengunjung kurang optimal, terutama bagi mereka yang mengikuti *walking tour* secara mandiri atau tanpa pemandu. Oleh karena itu, dibutuhkan perancangan *environmental graphic design* untuk mendukung penyampaian informasi kepada pengunjung sekaligus

menunjang keberhasilan program *walking tour*. *Environmental graphic design* merupakan elemen grafis dalam lingkungan, seperti tanda arah, papan informasi, maupun ornamen grafis di ruang publik[4]. Keunggulan *environmental graphic design* bisa dioptimalkan untuk meningkatkan eksistensi serta kunjungan terhadap Kampung Tenun Ikat Kota Kediri. Penerapan *environmental graphic design* yang efektif akan membantu pengunjung dalam mengenali dan menemukan setiap pengusaha tenun serta UMKM lainnya yang ada di kawasan Kampung Tenun Ikat, yang bisa meningkatkan daya tarik serta memberikan dampak positif bagi pelaku usaha.

Environmental graphic design berfungsi sebagai penunjang aksesibilitas dan memperkuat identitas Kampung Tenun Ikat Kota Kediri. Selain itu EGD menjadi media informasi yang berguna bagi para pengunjung. *Environmental graphic design* (EGD) tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi visual, tetapi juga menjadi sarana penting untuk memperkuat identitas budaya suatu wilayah. Elemen-elemen visual seperti motif, warna, dan bentuk yang digunakan dalam EGD dapat diambil dari kekayaan seni dan budaya tenun ikat itu sendiri. *Environmental graphic design* juga berperan sebagai penentu lokasi dengan membangun identitas yang unik dan *sense of place*, sehingga menciptakan citra merek dalam bentuk lingkungan[5]. Menciptakan suasana dalam grafis lingkungan atau dikenal dengan *environmental graphic design* melalui penerapan *wayfinding system dan information design* sesuai dengan kebutuhan Kampung Tenun Ikat Kota Kediri. Tujuannya adalah memudahkan pengunjung dalam mencari akses menuju tujuannya dan memberikan informasi penting yang relevan selama kunjungan[6]. *Signage* dan *wayfinding system* dirancang agar pengalaman pengunjung menjadi lebih efisien dan menyenangkan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil pemaparan latar belakang yang telah dipaparkan, fokus penelitian ini adalah bagaimana merancang *environmental graphic design* sebagai identitas budaya pada Kampung Tenun Ikat Kota Kediri?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Maka tujuan dari perancangan ini adalah menggali identitas budaya melalui identifikasi elemen budaya seperti motif, warna, dan filosofi tenun yang dapat diadaptasi ke dalam desain *Environmental Graphic Design*

1.4 Batas Perancangan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, batasan masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1.4.1 Penelitian difokuskan kepada studi lokasi di wilayah Kampung Tenun Ikat Kota Kediri yang berada Bandar Kidul.
- 1.4.2 Merancang *environmental graphic design* Kampung Tenun Ikat Kota Kediri seperti pintu masuk gang 8 sampai 11, area produksi tenun, arah ke toko pengrajin, dan denah lokasi Kampung Tenun Ikat Kota Kediri.
- 1.4.3 Merancang media pendukung yang merepresentasikan Kampung Tenun Ikat Kota Kediri seperti *guidemap*, *instagram*, *website*, katalog dan *canvas banner*.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari perancangan ini adalah :

1.5.1 Keilmuan DKV

Perancangan ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu Desain Komunikasi Visual serta dapat menjadi referensi bagi mahasiswa atau peneliti lain yang melakukan kajian sejenis dalam lingkup keilmuan yang relevan.

1.5.2 Universitas

Berkontribusi dalam mendukung visi dan misi Universitas untuk menjadi perguruan tinggi bertaraf internasional dalam pengembangan ilmu pengetahuan berbasis teknologi informasi.

1.5.3 Masyarakat

Hasil perancangan diharapkan bisa memberikan manfaat bagi masyarakat dengan mempermudah akses informasi, meningkatkan kesadaran akan identitas budaya lokal, memperkuat daya tarik wisata, serta mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian warisan budaya.